Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi
P-ISSN: 2716-2737; E-ISSN: 2716-2001
Vol.05 No.01 (2022)
Available at https://ejurnalunsam.id/index.php/jsg/article/view/3730

ANALISIS HARGA LAHAN MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS DI KECAMATAN GEDEBAGE KOTA BANDUNG

Muhammad Alghifari Desta[1] , Lili Somantri[2], Iwan Setiawan[3]
[1,2,3]Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia
[1]alghifari.desta@upi.edu

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Dikirim : 16-09-2021
Disetujui : 15-12-2021
Diterbitkan : 31-01-2022

Kata kunci:
Harga Lahan; Sistem Informasi Geografis; Pemetaan

ABSTRAK

Abstract: Mapping of land prices in Gedebage District, Bandung City is very much needed, because land price increases occur rapidly as a result of economic growth. Mapping of land prices can be influenced by several factors such as land use, positive land accessibility, and negative land accessibility. The purpose of this research is to analyze the map parameters regarding the estimated land price in Gedebage District, Bandung City. The method used is a qualitative and quantitative approach. The research consisted of several stages, namely preparation, data processing, and data analysis. Research on land prices in Gedebage District produces information on land price estimates which are divided into 5 classes starting from very low to very high. The most influential parameter on land prices is land use. The more strategic a land is, the higher the land price will be.

Abstrak: Pemetaan harga lahan di Kecamatan Gedebage Kota Bandung sangat dibutuhkan, Sebab kenaikan harga lahan terjadi dengan cepat akibat dari pertumbuhan ekonomi. Pemetaan harga lahan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti penggunaan lahan, aksesibilitas lahan positif, dan aksesibilitas lahan negatif. Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk menganalisis parameter peta mengenai perkiraan harga lahan di Kecamatan Gedebage Kota Bandung. Metode yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian terdiri dari beberapa tahap yaitu persiapan, pemrosesan data, dan analisis data. Penelitian mengenai harga lahan di Kecamatan Gedebage menghasilkan informasi perkiraan harga lahan yang terbagi menjadi 5 kelas dimulai dari yang sangat rendah hingga sangat tinggi. Parameter yang paling berpengaruh besar terhadap harga lahan yaitu penggunaan lahan. Semakin strategis suatu lahan maka harga lahan akan semakin tinggi.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dalam Sistem Informasi Geografis (SIG) merupakan contoh dari pertumbuhan di bidang teknologi dan keilmuan. Maka dari itu banyak pihak seperti instansi pemerintah yang membutuhkan data geografis sebagai data olahan yang utama dalam pengambilan Keputusan. Lahan yang dibutuhkan oleh manusia ini perlu dianalisis menggunakan SIG untuk dapat mengetahui dan mempresiksi harga lahan yang ada di kecamatan Gedebage Kota Bandung ini. Parameter dalam pemetaan harga lahan ini yaitu penggunaan lahan, aksesibilitas positif, dan aksesibilitas lahan negatif. penggunaan lahan merupakan parameter penting untuk

dapat memprediksi harga lahan yang mencakup pemukiman, sawah, lahan kosong. Yang kedua yaitu aksesibilitas positif yang bernilai lebih tinggi dan berpengaruh positif mencakup jalan arteri, jalan kolektor, jalan lokal, lembaga pemerintahan, dan lembaga pendidikan. Ketiga yaitu aksesibilitas lahan negatif yang lahan nya bernilai lebih rendah dan berpengaruh negative antara lain sungai, industri, dan kuburan. Ketiga parameter tersebut yang merupakan faktor utama untuk dapat menentukan harga lahan pada suatu daerah (Hidayati, 2013). Analisis harga lahan menggunakan SIG merupakan informasi yang sangat penting untuk dapat mengetahui perbedaan harga lahan yang ditentukan salah satunya oleh perkembangan penduduk. Kecamatan Gedebage merupakan salah satu kecamatan di Kota Bandung yang mengalami perkembangan yang pesat dalam bidang sosial ekonomi seperti banyaknya sarana pendidikan, instansi pemerintah maupun swasta yang didukung oleh perkembangan perdagangan dan jasa yang membuat penggunaan lahan Kecamatan Gedebage ini berubah dengan cepat. Maka hal ini dapat mendorong masyarakat untuk mencari daerah yang dapat digunakan sebagai pusat kegiatan seperti perdagangan, jasa, dan lain sebagainya. sehingga perlu mengkaji mengenai estimasi harga lahan menggunakan SIG.

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

a) Bagaimana parameter peta harga lahan di Kecamatan Gedebage Kota Bandung?
b) Bagaimana peta harga lahan di Kecamatan Gedebage Kota Bandung?

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

a) Menganalisis parameter perkiraan harga lahan di Kecamatan Gedebage Kota Bandung.
b) Menganalisis peta perkiraan harga lahan di Kecamatan Gedebage Kota Bandung.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Gedebage Kota Bandung. Kecamatan Gedebage memiliki luas sekitar 979,93 hektar. Batas administratif Kecamatan Gedebage:

a. Sebelah Utara: Kecamatan Cinambo
b. Sebelah Selatan: Kabupaten Bandung
c. Sebelah Barat: Kecamatan Rancasari
d. Sebelah Timur: Kecamatan Panyileukan

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang pada pengumpulan dan analisis datanya menggunakan data dari informan dan peneliti sekaligus menjadi informan tersebut. Sedangkan pada metode kuantitatif menekankan pada visualisasi data yang berupa angka dan program statistic dalam meneliti suatu masalah (Wahidmurni, 2017). parameter-parameter peta yang berpengaruh terhadap harga lahan dengan menggunakan SIG.

Alat dan Bahan

Alat:
- Laptop
- Aplikasi Arcgis 10.4
- Shapefile Ina-Geoportal

Bahan

Parameter yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Peta Penggunaan Lahan

   Peta ini berfungsi penting dalam proses perencanaan tata guna lahan dengan memberikan informasi mengenai perencanaan wilayah untuk dapat memanfaatkan suatu lahan desuai dengan fungsi, potensi, dan kapasitas wilayah tersebut yang mencakup pemukiman, sawah, lahan kosong.
2. Peta Aksesibilitas Positif

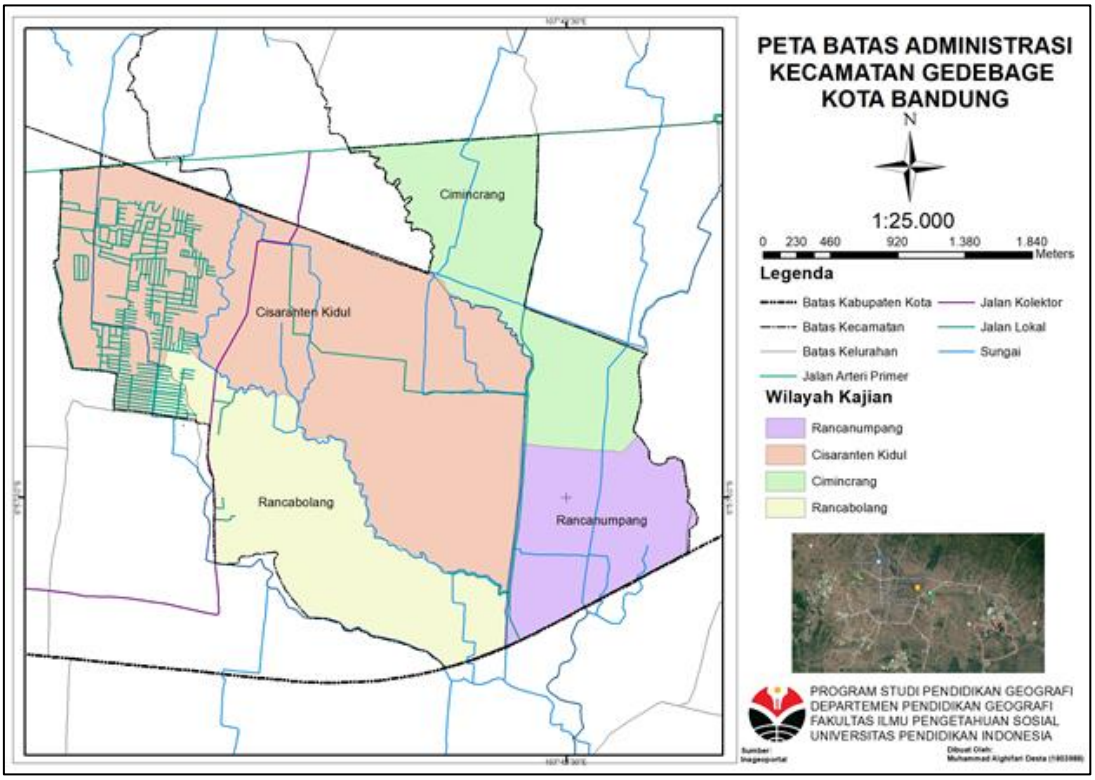
   Peta ini berisi mengenai nilai lahan yang lebih tinggi dan berpengaruh positif mencakup jalan arteri, jalan kolektor, jalan lokal, lembaga pemerintahan, dan lembaga pendidikan.
3. Peta Aksesibilitas Negatif

   Peta ini berisi mengenai nilai lahan yang bernilai lebih rendah dan berpengaruh negative antara lain sungai, industri, dan kuburan.
4. Peta Administrasi

   Peta administrasi memiliki manfaat untuk mengetahui batas-batas kecamatan dalam daerah penelitian.
5. Peta Jaringan Jalan

   Peta jaringan jalan memiliki manfaat untuk memetakan tingkat kemacetan, bentuk dan pola jaringan jalan, ukuran jalan, dan klasifikasi jenis jalan.

Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi
P-ISSN: 2716-2737; E-ISSN: 2716-2001
Vol.05 No.01 (2022)
Available at https://ejurnalunsam.id/index.php/jsg/article/view/3730



Gambar 1. Peta batas administrasi Kecamatan Gedebage Kota Bandung

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, pertama yaitu tahap persiapan dengan menyiapkan sumber data, tahap pemrosesan data, dan analisis. Pada tabel 1-4 adalah parameter yang digunakan untuk proses pengharkatan dan pembobotan dalam penelitian ini yang berisi sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi dan Harkat Penggunaan Lahan (Agustina, 2011)

No	Penggunaan Lahan	Kelas	Harkat
1	Perdagangan dan Jasa	I	4
2	Permukiman dan Industri	II	3
3	Lahan Kosong	III	2
4	Sawah dan tegalan	IV	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Parameter penggunaan lahan

Parameter Penggunaan Lahan merupakan dampak dari aktivitas manusia di muka bumi pada suatu wilayah yang dipengaruhi oleh kondisi alam, kegiatan sosial, ekonomi, dan budaya setempat (Hanifati, 2016). berdasarkan pada klasifikasi dan harkat penggunaan lahan sesuai dengan tabel 1, pembuatan parameter peta penggunaan lahan terdiri dari beberapa penggunaan lahan seperti pemukiman, sawah, ladang, industri, dan lahan kosong.

Tabel 2. Klasifikasi dan Harkat Aksesibilitas Lahan Positif (Meyliana, 1996)

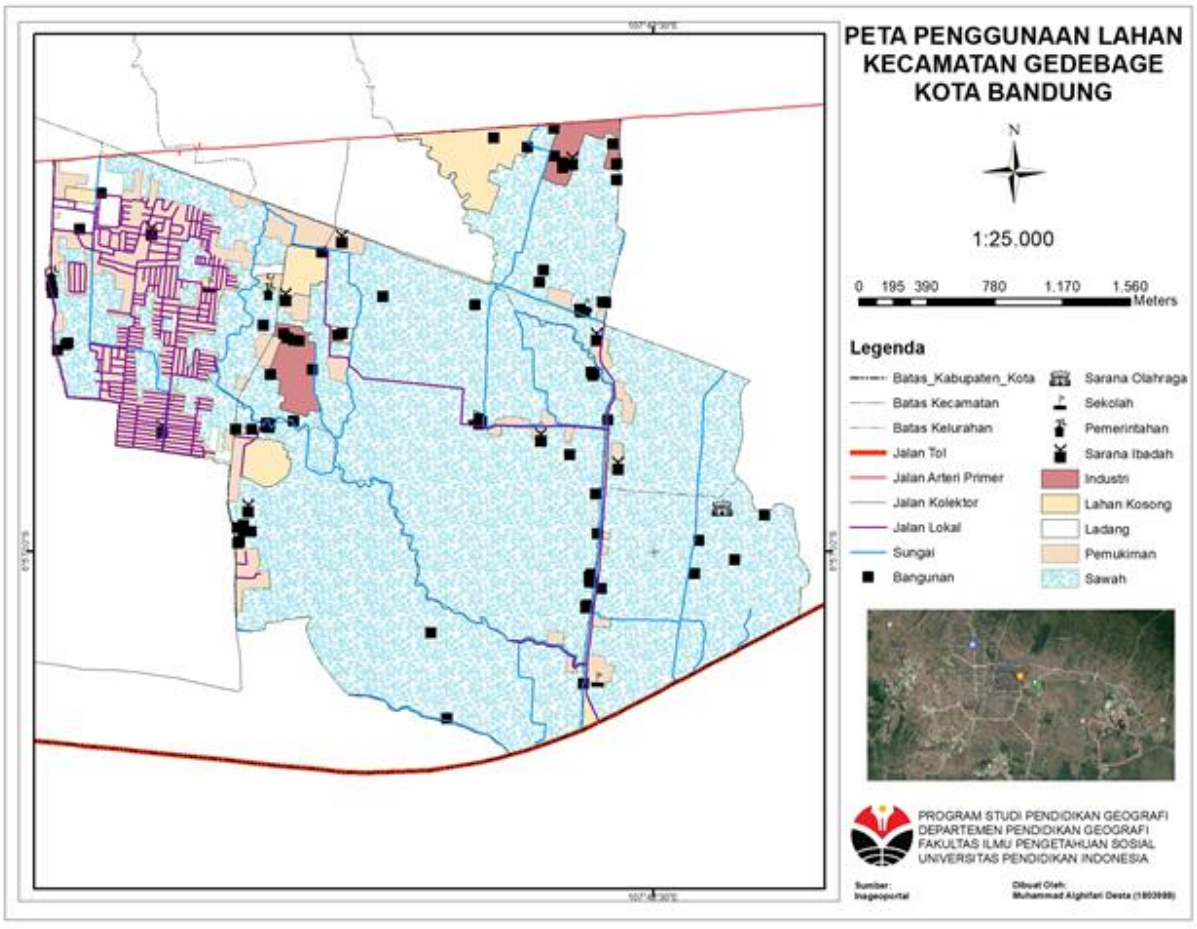
No	Aksesibilitas Lahan Positif	Kriteria (m)	Kelas	Harkat
1	Jarak terhadap jalan arteri	< 50	I	4
		50 – 150	II	3
		150 – 500	III	2
		>500	IV	1
2	Jarak terhadap jalan kolektor	< 50	I	4
		50 – 150	II	3
		150 – 500	III	2
		>500	IV	1
3	Jarak terhadap Jalan Lokal	< 50	I	4
		50 – 150	II	3
		150 – 500	III	2
		>500	IV	1
4	Jarak terhadap lembaga pendidikan	< 200	I	3
		200- 500	II	2
		>500	III	1
5	Jarak terhadap kantor pemerintahan	< 200	I	3
		200- 500	II	2
		>500	III	1

Tabel 3. Klasifikasi dan Harkat Aksesibilitas Lahan Negatif (Meyliana, 1996)

No	Aksesibilitas Lahan Negatif	Kriteria (m)	Kelas	Harkat
1	Jarak terhadap sungai	< 200	I	2
		>200	II	1
2	Jarak terhadap sumber polusi	< 200	I	2
		>200	II	1
3	Jarak terhadap kuburan	< 200	I	2
		>200	II	1

Tabel 4. Nilai Bobot Faktor Penentu Harga Lahan (Hidayati, 2013)

Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi
P-ISSN: 2716-2737; E-ISSN: 2716-2001
Vol.05 No.01 (2022)
Available at https://ejurnalunsam.id/index.php/jsg/article/view/3730



Gambar 2. Peta Penggunaan Lahan

Tabel 4. Nilai Bobot Faktor Penentu Harga Lahan (Hidayati, 2013)

No	Faktor Penentu Harga Lahan	Nilai Bobot
1	Penggunaan Lahan	3
2	Aksesibilitas Lahan Positif	2
3	Aksesibilitas Lahan Negatif	-1
4	Kelengkapan Fasilitas Umum	1

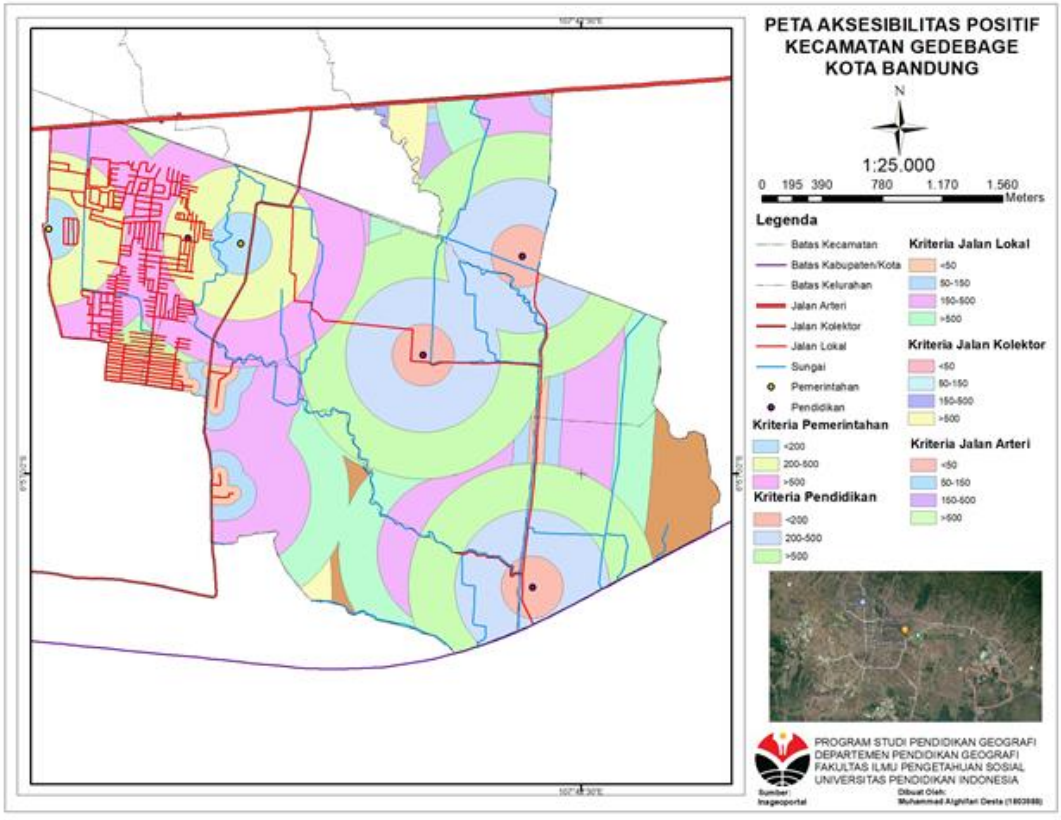
Penggunaan lahan merupakan faktor yang memiliki pengaruh paling besar terhadap harga lahan. Semakin dekat sebuah lahan dengan pusat aktivitas manusia maka harga lahan akan semakin mahal. Selain dekat dengan pusat aktivitas, penggunaan lahan juga dipengaruhi oleh tingkat kesuburan lahan itu sendiri. Semakin subur sebuah lahan, maka harga akan lebih mahal. Peta penggunaan lahan yang terdapat pada gambar 2 ini menunjukan adanya lahan pemukiman dan sawah yang menentukan faktor penyebab tinggi atau rendahnya suatu lahan.

Parameter Aksesibilitas Positif

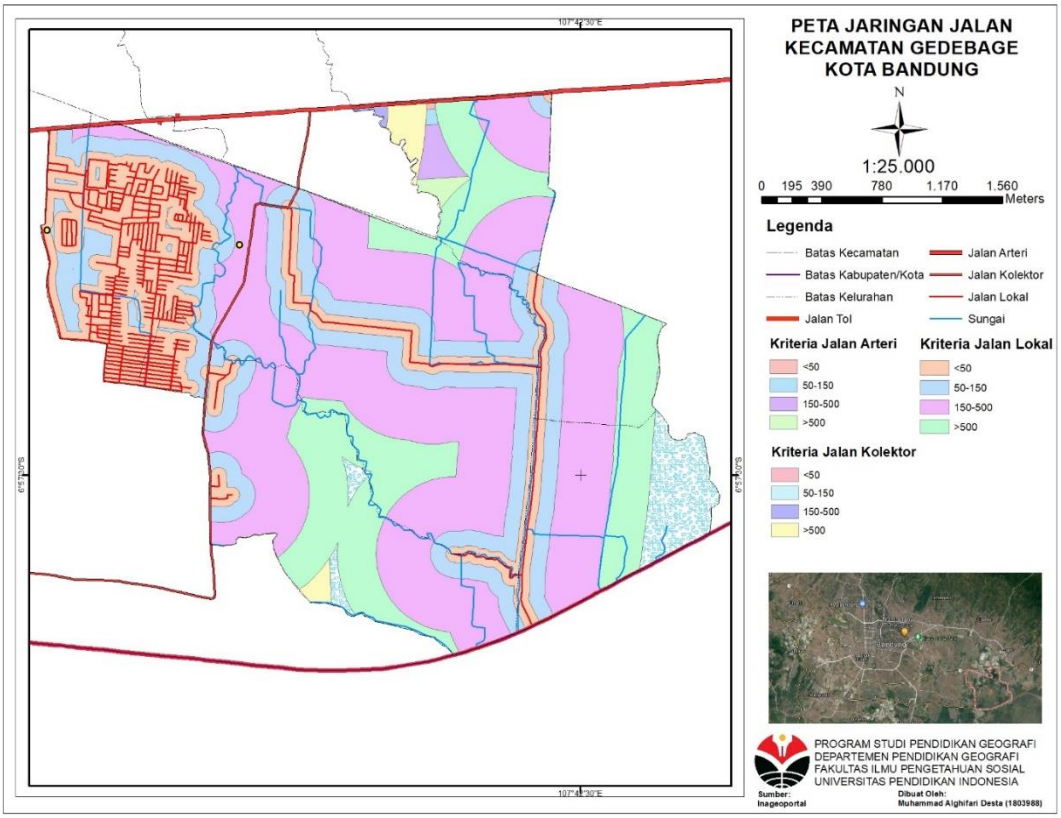
1. Jaringan Jalan

Kondisi jalan dapat menentukan tingkatan kenyamanan pada pengguna jalan di suatu wilayah. Selain jaringan jalan, ketersediaan angkutan umum juga akan memberi kemudahan bagi masyarakat sekitar untuk beraktivitas dan untuk memenuhi kebutuhannya. Jaringan jalan yang baik dapat memberikan pelayanan lalulintas yang lebih baik bagi masyarakat. Pada gambar 4 menunjukan peta aksesibilitas positif di Kecamatan Gedebage Kota Bandung yang telah melalui proses pengharkatan, buffering dan pembobotan. Terdapat jalan yang berjarak <50 m, 50-150 m, 150-500 m, dan >500 m. masing masing jalan tersebut dari hasil pengharkatan dan pembobotan sehingga terdapat informasi jarak terhadap jalan seperti jalan arteri, jalan kolektor, dan jalan lokal.

Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi
P-ISSN: 2716-2737; E-ISSN: 2716-2001
Vol.05 No.01 (2022)
Available at https://ejurnalunsam.id/index.php/jsg/article/view/3730



Gambar 3. Peta Aksesibilitas Positif

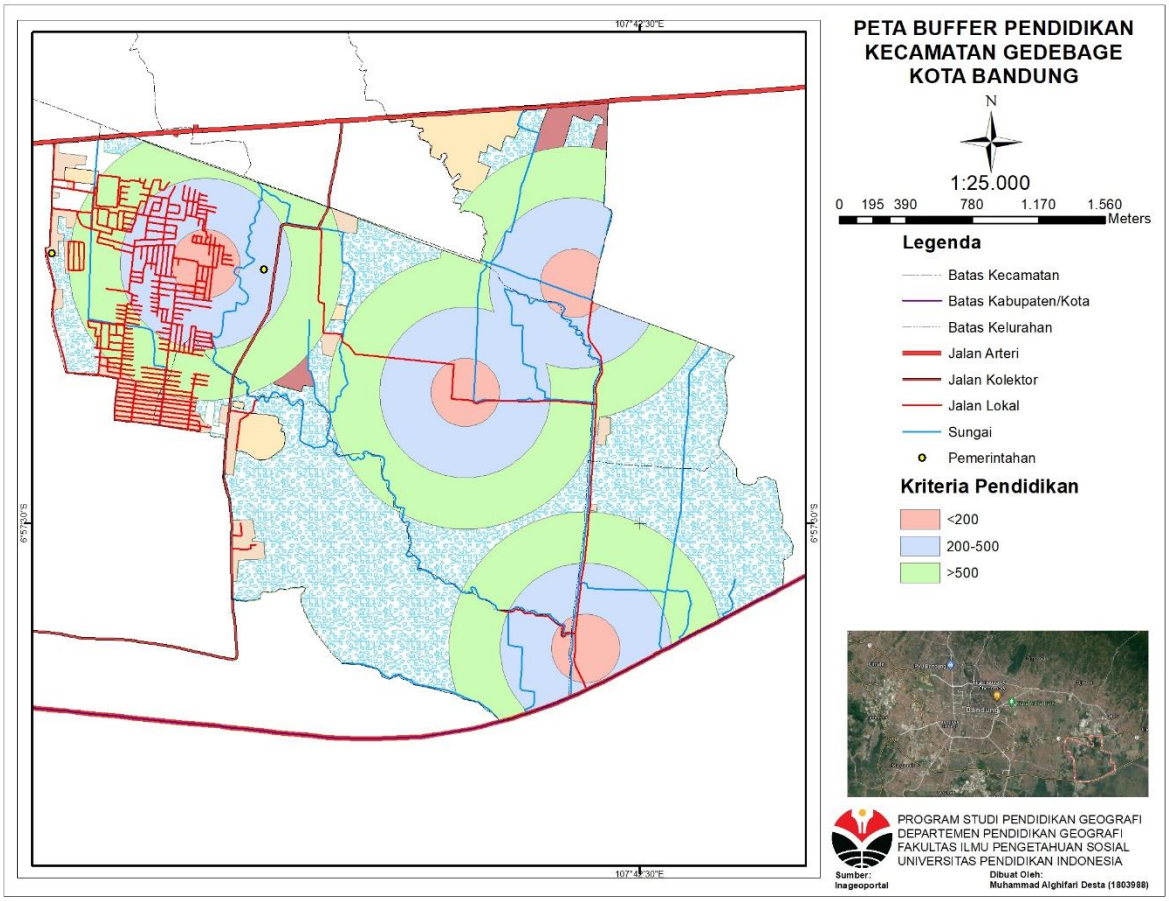


Gambar 4. Peta Jaringan Jalan

Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi
P-ISSN: 2716-2737; E-ISSN: 2716-2001
Vol.05 No.01 (2022)
Available at https://ejurnalunsam.id/index.php/jsg/article/view/3730

2. Lembaga Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam parameter aksesibilitas positif. Semakin banyak lembaga pendidikan di suatu wilayah, maka akan semakin tinggi harga lahan. Terdapat tiga kelas yang masing-masing memiliki jarak terhadap lembaga pendidikan. Pada gambar 5 menunjukan peta aksesibilitas positif di Kecamatan Gedebage Kota Bandung yang telah melalui proses pengharkatan, buffering, dan pembobotan. Terdapat kriteria pendidikan yang berjarak <200 m, 200-500 m, dan >500 m. masing masing kelas pendidikan tersebut dari hasil pengharkatan dan pembobotan yang menghasilkan jarak terhadap pendidikan dengan menghasilkan kelas jalan.

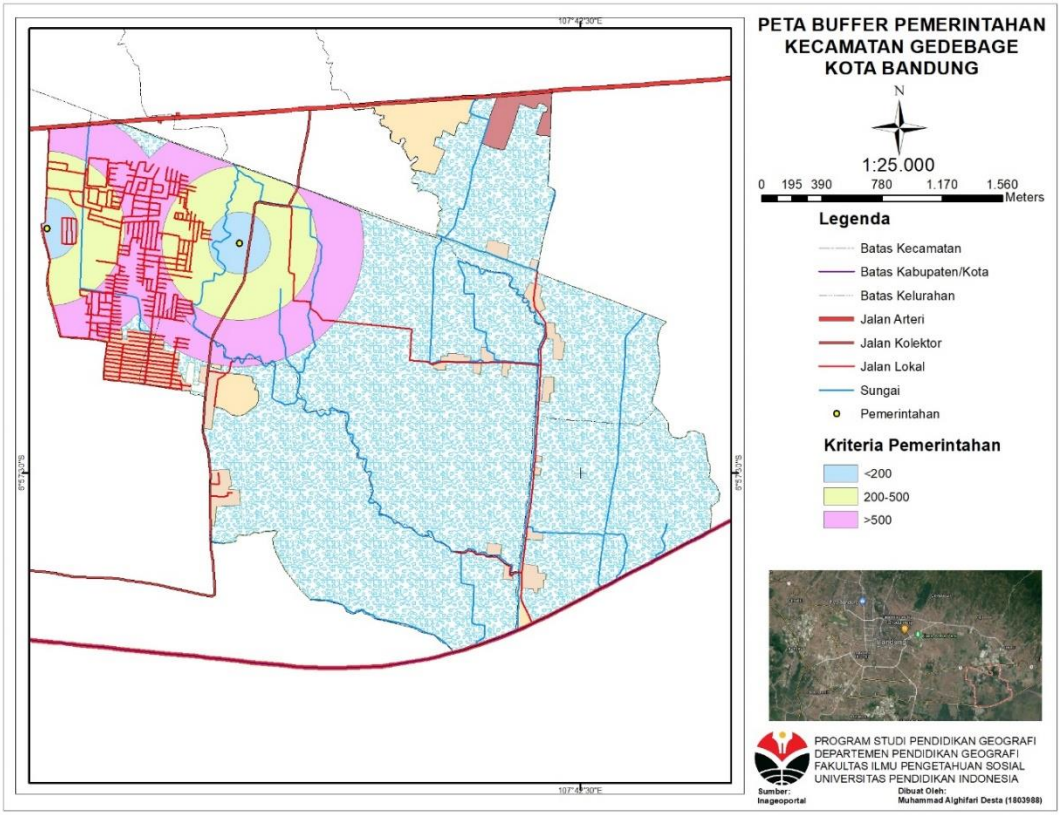


Gambar 5. Peta Buffer Pendidikan

3. Lembaga Pemerintahan

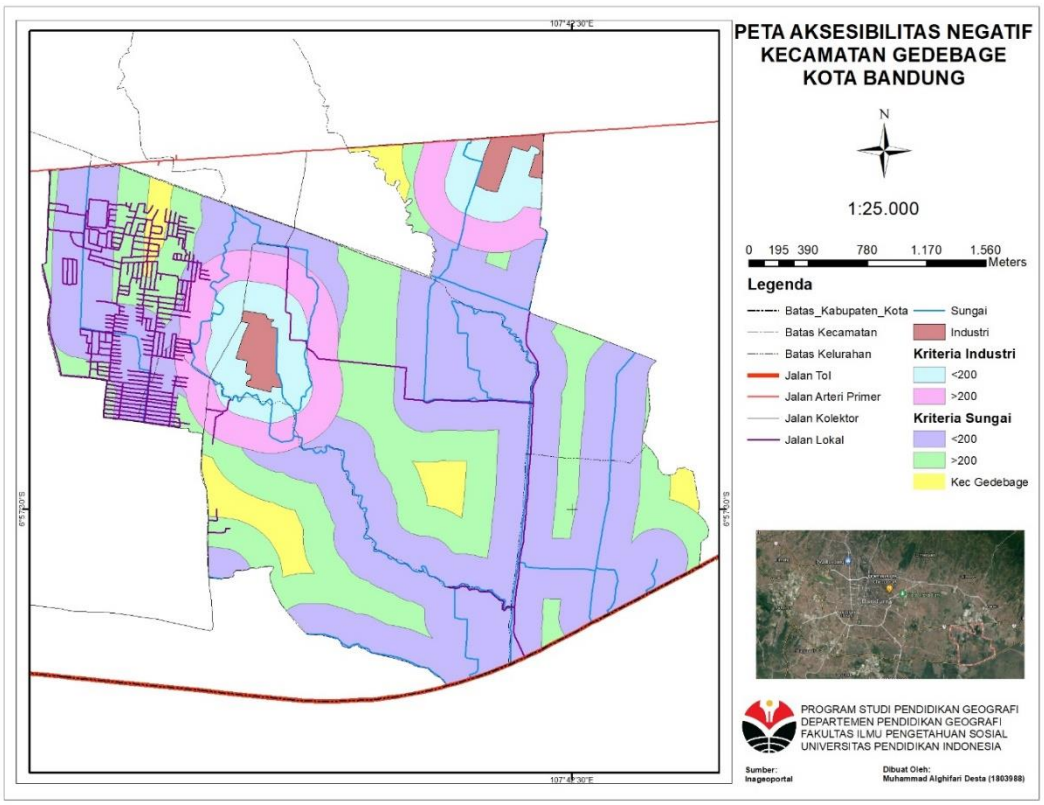
Pemerintahan merupakan salah satu faktor penting dalam parameter aksesibilitas positif untuk menentukan peta estimasi harga lahan, dengan adanya lembaga pemerintahan yang dekat dengan masyarakat maka akan lebih mudah untuk mengurus pengarsipan seperti adanya lembaga pemerintahan bank, kantor kelurahan, dan lain sebagainya. gambar 6 menunjukan peta aksesibilitas positif di Kecamatan Gedebage Kota Bandung yang telah melalui proses pengharkatan, buffering, dan pembobotan. Terdapat tiga kriteria lembaga pemerintahan yaitu yang berjarak <200 m, 200-500 m, dan >500 m. masing masing kelas pemerintahan tersebut diperoleh dari hasil pengharkatan dan pembobotan.

Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi
P-ISSN: 2716-2737; E-ISSN: 2716-2001
Vol.05 No.01 (2022)
Available at https://ejurnalunsam.id/index.php/jsg/article/view/3730



Gambar 6. Peta Buffer Pemerintahan

Parameter Aksesibilitas Negatif

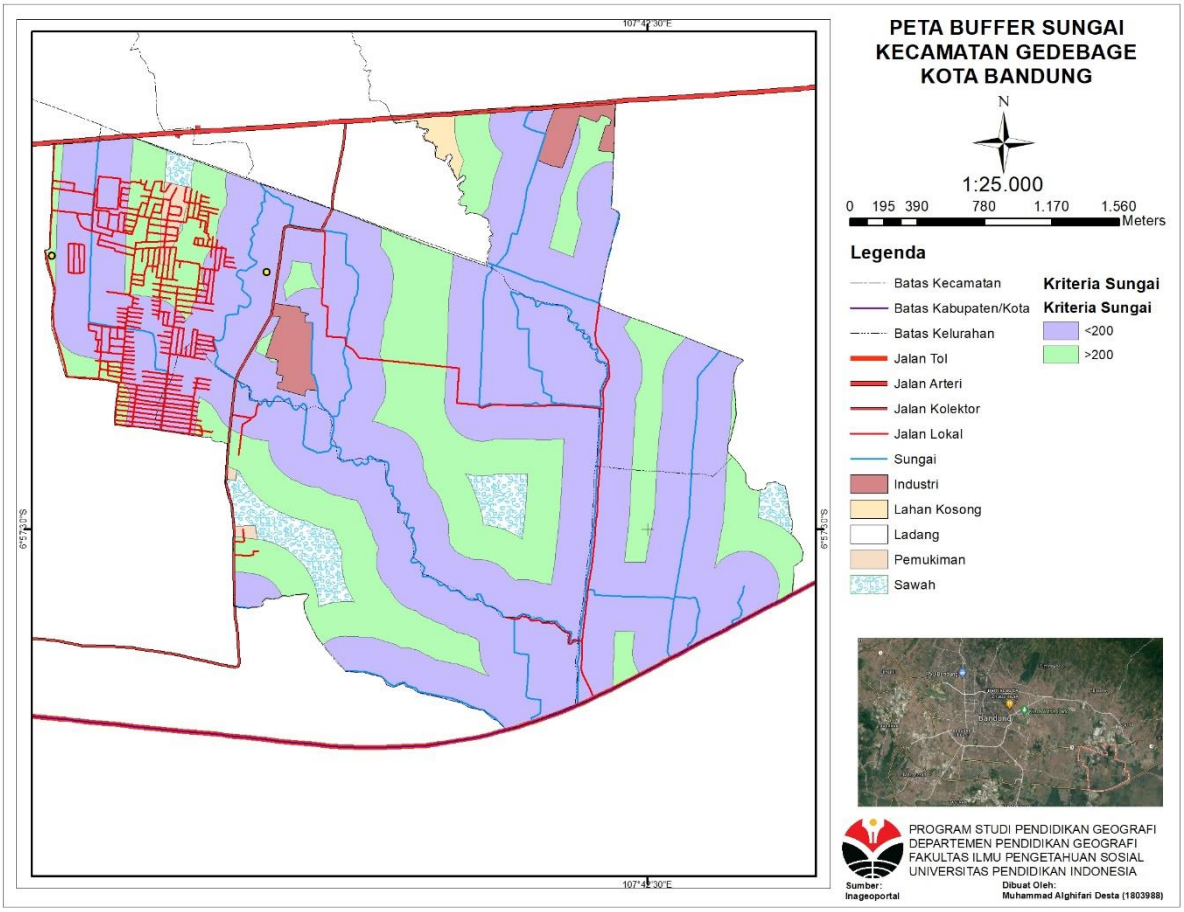


Gambar 7. Peta Aksesibilitas Negatif

Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi
P-ISSN: 2716-2737; E-ISSN: 2716-2001
Vol.05 No.01 (2022)
Available at https://ejurnalunsam.id/index.php/jsg/article/view/3730

1. Sungai

Masyarakat pada umumnya ingin memiliki lahan yang jauh dari sungai karena untuk dapat menghindari banjir dan dampak negatif lainnya. Hal ini menyebabkan sungai sebagai dampak negative terhadap lahan. Gambar 8 menunjukan peta buffer sungai di Kecamatan Gedebage Kota Bandung yang telah melalui proses buffering, pengharkatan, dan pembobotan. Terdapat dua kelas yang membagi jarak terhadap sungai. Warna ungu dengan jarak terhadap sungai <200 m, dan warna hijau dengan jarak terhadap sungai <200 m. masing masing kelas tersebut diperoleh dari hasil pengharkatan, pembobotan, dan buffering.

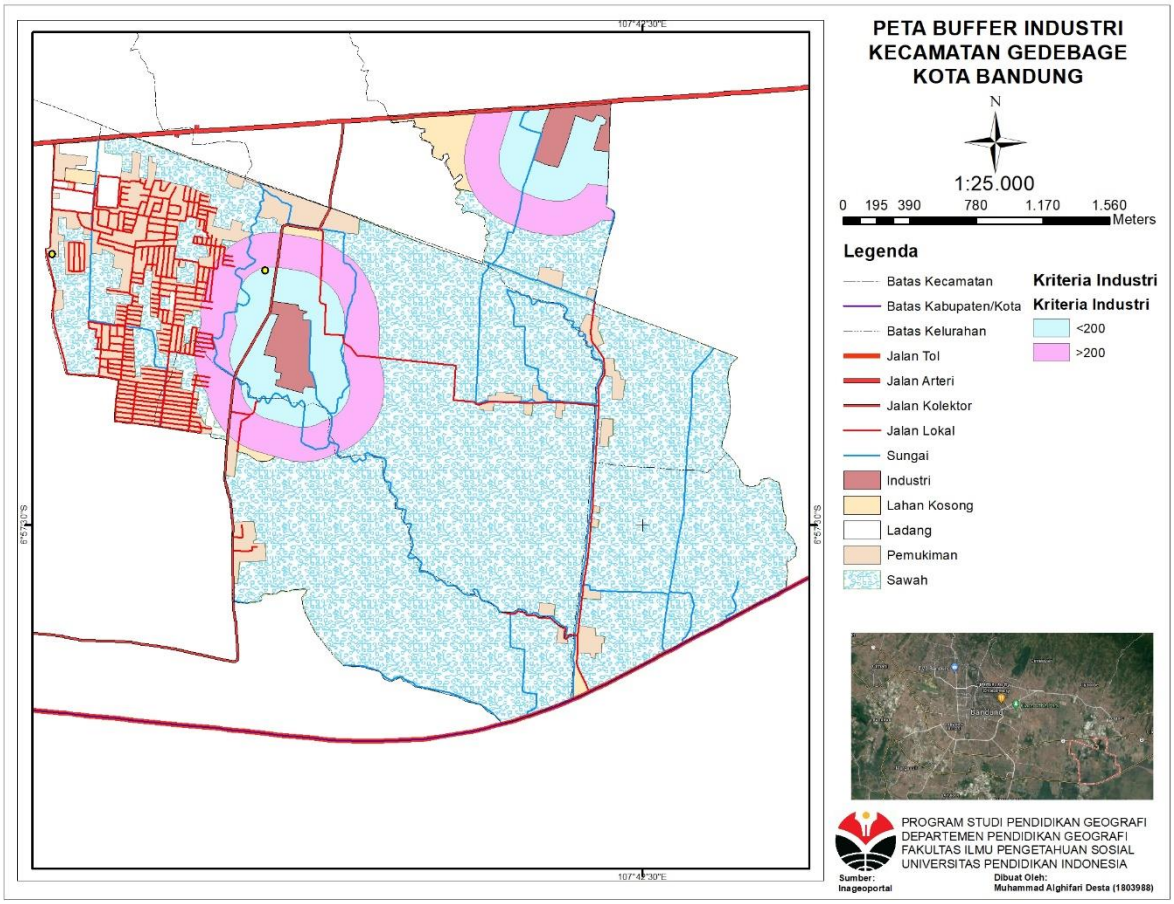


Gambar 8. Peta Buffer Sungai

2. Industri/Sumber Polusi

Parameter lainnya yaitu industri/sumber polusi. Industri merupakan sumber polusi yang tentu saja merugikan bagi suatu lahan karena akan berdampak negative. Polusi yang diakibatkan oleh kegiatan industri membuat ketidaknyamanan bagi masyarakat. Pada gambar 9 menunjukan peta buffer industri di Kecamatan Gedebage Kota Bandung yang telah melewati proses buffering, pengharkatan, dan pembobotan. Terdapat dua kelas yang terdapat jarak terhadap industri. Warna biru dengan jarak terhadap industri <200 m, dan warna merah muda dengan jarak terhadap industri >200 m. masing masing kelas tersebut diperoleh dari hasil pengharkatan, pembobotan, dan buffering.

Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi
P-ISSN: 2716-2737; E-ISSN: 2716-2001
Vol.05 No.01 (2022)
Available at https://ejurnalunsam.id/index.php/jsg/article/view/3730



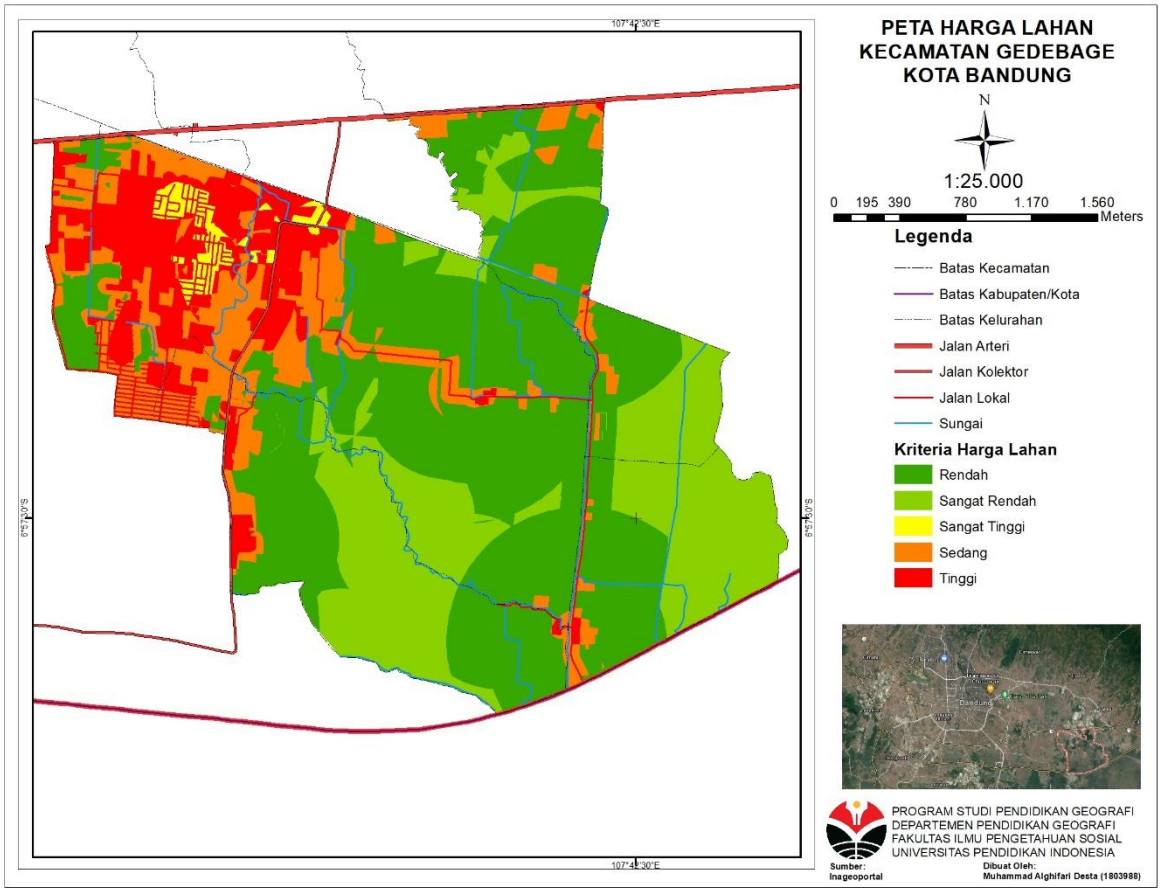
Gambar 9. Peta Buffer Industri

Parameter Harga Lahan

1. Perkiraan Harga Lahan

Pemetaan harga lahan di Kecamatan Gedebage Kota Bandung sangat dibutuhkan karena harga lahan yang selalu mengalami kenaikan yang pesat seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Pemetaan harga lahan menggunakan parameter penggunaan lahan seperti pemukiman, sawah, industri yang masing masing memeiliki harkat dan kelas yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu data. Untuk dapat menentukan suatu wilayah perlu melakukan klasifikasi dan harkat aksesibilitas lahan positif seperti lembaga pemerintahan, lembaga pendidikan, dan jalan yang masing masing sudah memiliki kriteria mulai dari <50, 50-150, 150-500, hingga >500. Selain memerhatikan aksesibilitas positif, tentu saja aksesibilitas negatif juga harus diperhatikan yang memiliki kriteria <200, hingga >200. Setelah itu supaya dapat menghasilkan kriteria harga lahan tentunya harus menggunakan nilai dari bobot untuk menentukan harga lahan. Peta perkiraan harga lahan terdapat pada gambar 10.

Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi
P-ISSN: 2716-2737; E-ISSN: 2716-2001
Vol.05 No.01 (2022)
Available at https://ejurnalunsam.id/index.php/jsg/article/view/3730



Gambar 10. Peta Harga Lahan

Harga lahan kelas I yang berwarna Kuning merupakan wilayah yang memiliki nilai lahan sangat tinggi. Karena lahan kelas I ini tersebar di sepanjang jalan arteri dan jalan lokal. Selain itu hal ini disebabkan karena di wilayah ini terdapat berbagai fasilitas penunjang seperti lembaga pendidikan dan pemerintahan yang strategis serta memiliki fasilitas yang lengkap.

Harga lahan kelas II yang berwarna merah yang tersebar di sebagian Kecamatan gedebage Kota Bandung. Hal ini karena lahan kelas II merupakan pemukiman yang berdekatan dengan lahan kelas I dan memiliki fasilitas yang memadai.

Harga lahan kelas III yang berwarna jingga. Wilayah ini cukup berdekatan dengan kawasan industri namun masih berdekatan dengan lahan kelas II sehingga masih berdekatan dengan pusat keramaian dan masih cukup mendukung.

Harga Lahan Kelas IV yang berwarna hijau memiliki nilai lahan yang rendah karena wilayah tersebut merupakan lahan yang kurang menguntungkan karena jaraknya yang cukup jauh dengan jaringan jalan dan dekat dengan sungai

Harga lahan kelas V yang berwarna hijau muda memiliki nilai lahan yang sangat rendah. Hal ini dipengaruhi karena banyak lahan yang memiliki aksesibilitas negative yaitu wilayah yang sangat jauh dengan jaringan jalan dan berdekatan dengan sungai yang berpotensi akan tergenang banjir ketika musim penghujan tiba.

Peta harga lahan di Kecamatan Gedebage Kota Bandung ini lebih banyak lahan yang memiliki harga rendah namun cukup banyak wilayah yang memiliki harga lahan yang sangat tinggi. Seiring berjalannya waktu harga tanah akan selalu berkembang akibat dari banyak faktor seperti wilayah yang sudah terlalu penuh sehingga masyarakat

memutuskan untuk berpindah ke wilayah yang lebih sepi sehingga fasilitas umum akan lebih merata dan menyebabkan perubahan harga tanah dari yang rendah menjadi tinggi akibat dari persebaran dan perkembangan manusia.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai harga lahan di Kecamatan Gedebage Kota Bandung ini antara lain:

1. Kecamatan Gedebage merupakan salah satu kecamatan di Kota Bandung yang memiliki luas 979,93 hektar yang memiliki batas administrative sebagai berikut
   a. Utara: Kecamatan Cinambo
   b. Selatan: Kabupaten Bandung
   c. Barat: Kecamatan Rancasari
   d. Timur: Kecamatan Panyileukan
2. Penelitian mengenai harga lahan di Kecamatan Gedebage menghasilkan informasi perkiraan harga lahan yang terbagi menjadi 5 kelas dimulai dari yang sangat rendah hingga sangat tinggi.
3. Parameter yang paling berpengaruh besar terhadap harga lahan yaitu penggunaan lahan. Semakin strategis suatu lahan maka harga lahan akan semakin tinggi.

REKOMENDASI

Kecamatan Gedebage merupakan salah satu kecamatan di Kota Bandung yang terletak di ujung timur merupakan kawasan yang dahulunya dominan di penuhi dengan persawahan. Namun seiring berjalannya waktu dan perkembangan manusia yang berkembang pesat membuat luas persawahan yang semakin menyusut akibat dari pembangunan pemukiman yang terjadi secara terus menerus hingga menjadi wilayah urban.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang berlimpah ditujukan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dan membantu dalam pengambilan data, serta dosen yang telah membimbing dan memberikan saran dalam pembuatan junal ilmiah ini khususnya dalam pembuatan peta.

DAFTAR PUSTAKA

Prasojo, M. A., & Taryono, I. (2020). Analisis Nilai Lahan Di Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara Menggunakan Aplikasi Sistem Informasi Geografis Dan Pengindraan Jauh (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Pranomo, C. (2011). Analisis Sebaran Harga Lahan di Kecamatan Godean Dengan Pemanfaatan Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Wibowo, D. A., Sriyono, S., & Putro, S. (2014). Estimasi Kelas Harga Lahan Berbasis Sistem Informasi Geografis (Sig) Di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang. Geo-Image, 3(1).

Prihandoko, T., & Sigit, A. A. (2018). Analisis Nilai Lahan Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta Menggunakan Aplikasi SIG dan Penginderaan Jauh (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

SARI, A. N. Analisis Nilai Lahan Kecamatan Gondomanan Kota Yogyakarta Menggunakan Aplikasi Sig Dan Penginderaaan Jauh.

Muwahid, A., & Rahardjo, N. (2020). Pemanfaatan Citra Pleiades dan Sistem Informasi Geografis untuk Estimasi Harga Lahan dalam Kaitannya dengan Tingkat Kenyamanan di Kecamatan Mlati. Jurnal Bumi Indonesia, 9(4).

Masykuroh, D. K., & Rudiarto, I. (2016). Kajian Perubahan Penggunaan Lahan dan Harga Lahan di Wilayah Sekitar Pintu Tol Ungaran. Tataloka, 18(1), 53-66.

Barus, L., & Wibowo, A. (2010). Identifikasi dinamika harga lahan di kawasan cipadu Kota Tangerang. Jurnal PLANESATM Vol, 1(1).

Ridwan, B. W., Saraswati, E., & Widartono, B. S. (2013). Pemanfaatan Citra Ikonos dan Sistem Informasi Geografis Untuk Zonasi Harga Lahan di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Daerah

Istimewa YOGYAKARTA. Jurnal Bumi Indonesia, 2(2), 78272.

Hidayati, I. N. (2013). Analisis Harga Lahan Berdasarkan Citra Penginderaan Jauh Resolusi Tinggi. Jurnal Geografi Gea, 13(1).

Yuliawati, V., Setiawan, I., & Somantri, L. (2020). Analisis Perkiraan Harga Lahan Menggunakan Sistem Informasi Geografis di Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor. Jurnal Geocelebes, 4(2), 118-128.